

### 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dengan deskripsi permasalahan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian. Bab ini juga akan memaparkan desain, instrumen dan prosedur penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan pendekatan kuantitatif, dimana temuan penelitian merupakan hasil kesimpulan statistik beserta analisisnya. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner.

#### 3.1 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah:

- Masalah konseptual:

“Apakah terdapat hubungan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari kalangan sosek menengah atas?”

- Masalah operasional:

“Apakah terdapat hubungan skor total antara harga diri dan skor total citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari kalangan sosek menengah atas?”

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

- Hipotesis Alternatif:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari sosek menengah atas.”

- Hipotesis *Null*:

“Tidak ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari sosek menengah atas.”

#### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga diri dan citra tubuh dengan penjelasan sebagai berikut.

### 3.3.1 Harga Diri

- Definisi konseptual dari harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Evaluasi tersebut terdiri dari evaluasi diri secara umum (*general self*), evaluasi diri terhadap hubungan dengan keluarga, evaluasi diri terhadap hubungan sosial dengan orang lain dan evaluasi diri terhadap akademik.
- Definisi operasional dari harga diri adalah skor total dari empat komponen harga diri, yaitu *general self*, harga diri sosial, harga diri keluarga dan harga diri akademis. Jika skor total tinggi maka harga diri individu tinggi, jika skor total rendah maka harga diri individu rendah.

### 3.3.2 Citra Tubuh

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi konseptual dan operasional dari variabel citra tubuh, yaitu:

- Definisi konseptual dari citra tubuh adalah penilaian individu terhadap tubuhnya. Penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek, antara lain dari aspek afeksi (perasaan individu terhadap penampilan tubuhnya meliputi kepuasan dan evaluasi terhadap penampilan tubuh), kognitif (keyakinan mengenai bentuk dan penampilan tubuh) dan tingkah laku (kegiatan yang dilakukan untuk memelihara atau mempertahankan penampilan).
- Definisi operasional dari citra tubuh adalah skor total dari aspek afeksi, kognitif dan tingkah laku yang akan dijabarkan pada 10 subkomponen dari alat ukur MBSRQ. Yaitu skor total dari subkomponen evaluasi penampilan fisik, orientasi penampilan fisik, evaluasi kebugaran fisik, orientasi kebugaran fisik, evaluasi kesehatan, orientasi kesehatan, orientasi tentang penyakit, kepuasan area tubuh, kecemasan terhadap kegemukan, dan pengategorian ukuran tubuh. Jika skor total tinggi maka individu tersebut puas terhadap citra tubuhnya, jika skor total rendah maka individu tersebut tidak puas terhadap citra tubuhnya.

### 3.4 Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Karakteristik Sampel

Karakteristik partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja putri berumur 15 tahun – 20 tahun. Batasan umur ini disesuaikan dengan batasan umur dalam penggunaan alat ukur MBSRQ dan batasan umur remaja.
2. Memiliki IMT lebih dari 27.0

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan X Tinggi badan (m}^2\text{)}}$$

3. Berasal dari kalangan sosek menengah atas, dengan kategori:
  - a. Pengeluaran orangtua > Rp.2.000.000/bulan, dengan penjelasan:
  - b. Pemasukan orang tua > Rp. 4.000.000/bulan, dengan penjelasan:
  - c. Semua anak bersekolah, penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk barang atau uang, mempunyai alat elektronik primer, dan mempunyai kendaraan bermotor. Selain itu peneliti juga menambahkan data kontrol pekerjaan ayah, pekerjaan ibu dan pekerjaan tambahan untuk data pendukung.

#### 3.4.2 Jumlah Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 32 responden. Hal ini sesuai dengan teori dari Guilford & Fructher (1978) yang mengatakan bahwa jumlah sampel yang dapat diuji secara statistik adalah minimal 30 orang.

#### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, di mana sampel yang diambil adalah yang paling tersedia dan memungkinkan (Kumar, 1996). Teknik ini tergolong pada *non probability sampling* di mana tidak semua anggota dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kumar, 1996).

### 3.5 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengkuantifikasi variasi yang ada dalam suatu fenomena, situasi ataupun isu-isu yang ada (Kumar, 1996). Pendekatan ini juga menemukan perhitungan statistik dari data dan analisisnya. (Zechmeister, J et all, 2001) .

### 3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimental. Peneliti hanya melakukan pengamatan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi penyebabnya (Kumar, 1996). Desain penelitian ini adalah *field study*, penelitian dilakukan pada keadaan sewajarnya atau sehari-hari, tanpa adanya kontrol ketat terhadap variabel sekunder (Seniati, et. all, 2005).

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Alat Ukur Harga Diri

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Self Esteem Inventory* dari Coopersmith (1967) . Perasaan harga diri merupakan suatu penilaian pribadi tentang perasaan berharga yang diekspresikan dalam sikap yang dipegang oleh individu. Kuesioner ini mengukur harga diri dalam beberapa domain, yaitu sosial, keluarga, akademik serta *general self*. Terdapat dua pilihan jawaban, yaitu jawaban “YA” bila pernyataan tersebut sesuai dengan diri subyek dan jawaban “TIDAK” bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri subyek. Nilai 1 diberikan bila jawaban subyek sesuai dengan kunci jawaban sedangkan nilai 0 diberikan bila jawaban subyek tidak sesuai dengan kunci. Kemudian skor dari masing-masing pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Berikut penjelasan dari setiap domain:

1. Domain harga diri akademis: Skor tinggi berarti individu memiliki rasa percaya diri, mempunyai kemampuan belajar dan mematuhi setiap kegiatan di sekolah, sedangkan skor rendah menggambarkan rendahnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan belajar dan kurangnya kepatuhan dalam kegiatan sekolah. Item-item yang ada pada domain ini adalah:

**Tabel 3.1 Domain Harga Diri Akademis**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
14,21,28	7,35,42,49,56

2. Domain harga diri keluarga: Skor tinggi berarti individu mempunyai kedekatan, memperoleh dukungan dan diterima oleh orang tua, sedangkan skor rendah menggambarkan kurangnya kedekatan, dukungan dan penerimaan dari orang tua. Item-item yang ada dalam domain ini adalah

**Tabel 3.2 Domain Harga Diri Keluarga**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
5,19,47	12,26,33,40,54

3. Domain harga diri sosial: Skor tinggi berarti individu mempunyai kemampuan yang baik untuk berhubungan dengan orang lain, sedangkan skor rendah berarti individu mempunyai kemampuan yang rendah untuk berhubungan dengan orang lain. Item-item yang ada dalam domain ini adalah

**Tabel 3.3 Domain Harga Diri Sosial**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
4,11,18,22,45,55	15,16,25,27,32,34,39,44,46,52,53,58

4. Domain *general self* : Skor tinggi menggambarkan bahwa individu mampu melakukan penilaian terhadap kemampuannya secara umum, sedangkan skor rendah menggambarkan bahwa individu tidak mampu melakukan penilaian terhadap kemampuannya secara umum. Item-itemnya antara lain:

**Tabel 3.4 Domain General Self**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1,2,10,13,20,23,29,36,41,48	3,6,8,9,17,24,30,31,37,38,43,50,51,57

### 3.7.2 Alat Ukur Citra Tubuh

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire* (MBSRQ) yang dikembangkan oleh Thomas F. Cash. Kuesioner ini hanya dapat digunakan untuk remaja dan orang dewasa (15 tahun ke atas). Alasan pemilihan alat MBSRQ ini adalah karena alat ini mengukur sikap

terhadap citra tubuh secara menyeluruh yaitu komponen afeksi, kognitif dan tingkah laku. Alat ukur ini mengukur hal-hal yang terkait dengan penampilan fisik, kebugaran, dan kesehatan yang dijabarkan lagi dalam 7 subkomponen. Selain itu, terdapat tiga subkomponen khusus yang terdiri dari subkomponen kepuasan area tubuh, subkomponen kecemasan terhadap kegemukan dan subkomponen pengkategorian berat badan.

MBSRQ memakai tipe skoring Likert dimana subyek memilih jawaban sesuai dengan urutan angka yang diberikan. Pada skala dengan bentuk likert, subyek memberikan respon dengan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan (Kerlinger, 1992). Tidak ada jawaban benar ataupun salah, individu menjawab sesuai dengan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan di setiap item. Tujuh subkomponen MBSRQ memiliki lima kemungkinan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Khusus untuk subkomponen kepuasan area tubuh, kemungkinan jawaban meliputi Sangat Tidak Puas (1), Tidak Puas (2), Netral (3), Puas (4), dan Sangat Puas (5). Pada sub skala pengkategorian berat badan, kategori jawaban meliputi: kekurangan berat badan tingkat berat sampai kelebihan berat badan tingkat berat. Cara perhitungan untuk masing-masing subkomponen adalah sebagai berikut. Data mentah dimasukkan ke dalam skala 1-5. Pada item-item positif, STS=1, TS=2, R=3, S=4, dan SS=5, sedangkan untuk item-item negatif berlaku sebaliknya.

Alat MBSRQ memiliki 10 subkomponen yaitu:

#### 1. Evaluasi Penampilan Fisik (EPF)

Mengukur kepuasan atau ketidakpuasan terhadap penampilan seseorang. Skor tinggi berarti memiliki perasaan puas terhadap penampilan sedangkan skor rendah menggambarkan ketidakpuasan terhadap penampilan fisiknya. Item-item yang ada dalam subkomponen ini yaitu

**Tabel 3.5 Subkomponen EPF**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
5,11,21,30,39	42,48

## 2. Orientasi Penampilan Fisik (OPF)

Mengukur tingkat perhatian individu terhadap penampilannya. Skor tinggi berarti individu menempatkan penampilan sebagai hal yang penting bagi dirinya, yang diwujudkan dalam bentuk merawat tubuh dan menata penampilan fisiknya. Skor yang rendah berarti individu bersikap tidak peduli, tidak menganggap penampilan sebagai hal yang penting sehingga mereka tidak memerlukan waktu khusus dan tenaga agar tampil menarik. Item- item yang ada dalam subkomponen ini yaitu item

**Tabel 3.6 Subkomponen OPF**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1,2,12,13,14,22,31,41,50	23,32,40,49

## 3. Evaluasi Kebugaran Fisik (EKF)

Subkomponen ini mengukur derajat kebugaran yang dirasakan individu terhadap tubuhnya. Responden dengan skor tinggi menilai dirinya bugar, berada dalam kondisi yang baik, memiliki kompetensi fisik dan kemampuan atletik yang baik. Responden dengan skor rendah merasa kondisi dirinya tidak bugar dan tidak memiliki kompetensi fisik. Item yang mewakili subkomponen ini adalah

**Tabel 3.7 Subkomponen EKF**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
51,54	33

## 4. Orientasi Kebugaran Fisik (OKF)

Subkomponen ini mengukur derajat perhatian individu terhadap kebugaran fisik. Responden dengan skor tinggi menilai kebugaran sebagai hal yang penting dan secara aktif mengikuti kegiatan fisik untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugarannya. Responden dengan skor rendah tidak menilai penting kebugaran sehingga tidak melakukan usaha dan tidak aktif mengikuti kegiatan olahraga untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugaran. Item yang mewakili subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.8 Subkomponen OKF**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
3,4,26,35,44,53	6,15,16,25,34,43

### 5. Evaluasi Kesehatan (EK)

Subkomponen ini mengukur penilaian individu mengenai kesehatan tubuhnya. Responden dengan skor tinggi merasa tubuhnya berada dalam kondisi prima dan bebas dari penyakit. Responden dengan skor rendah tidak merasa sehat atau sedang merasakan gejala-gejala penyakit, atau merasa dirinya rentan terhadap penyakit. Item yang mewakili subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.9 Subkomponen EK**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
7,17,27	36,45

### 6. Orientasi Kesehatan (OK)

Subkomponen ini mengukur derajat pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pentingnya kesehatan fisik. Responden dengan skor tinggi sangat memperhatikan kesehatannya dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan sehingga selalu berusaha untuk mengembangkan gaya hidup sehat. Responden dengan skor rendah lebih tidak peduli terhadap kesehatannya dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan. Item yang mewakili subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.10 Subkomponen OK**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
8,9,18,28,29,52	19,38

### 7. Orientasi tentang Penyakit (OTP)

Subkomponen ini mengukur kesadaran individu terhadap penyakit dan derajat reaksi terhadap masalah penyakit yang dialami oleh tubuh. Responden dengan skor tinggi sangat sadar terhadap gejala-gejala penyakit dan segera berusaha mencari pengobatan. Responden dengan skor rendah tidak mempunyai kesadaran terhadap keadaan tubuhnya bila terserang penyakit dan tidak reaktif terhadap gejala penyakit. Item yang mewakili subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.11 Subkomponen OTP**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
46,55,56	37,47



## 8. Kepuasan Area Tubuh (KAT)

Subkomponen ini mengukur kepuasan individu terhadap aspek-aspek tertentu dari penampilannya. Skor yang tinggi menggambarkan bahwa pada umumnya individu merasa puas dan bahagia dengan sebagian besar area tubuhnya,. Skor rendah menggambarkan bahwa individu merasa tidak puas dengan ukur atau tampilan dari beberapa area tubuhnya. Item yang mewakili subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.12 Subkomponen KAT**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
61-69	-

## 9. Kecemasan terhadap Kegemukan (KTK)

Subkomponen ini khusus menggambarkan kecemasan menjadi gemuk, kewaspadaan terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet penurunan berat badan dan membentuk pola makan yang dibatasi. Item yang mengukur subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.13 Subkomponen KTK**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
10,20,57,58	-

## 10. Pengkategorian Ukuran Tubuh (PUT)

Subkomponen ini khusus menggambarkan bagaimana seseorang mempersepsikan dan melabel berat badannya sendiri yang sangat kurus sampai sangat gemuk. Item yang mengukur subkomponen ini adalah:

**Tabel 3.14 Subkomponen PUT**

<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
59,60	-

## 3.8 Prosedur Penelitian

### 3.8.1 Tahap Persiapan dan Uji Keterbacaan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan *expert judgement* dengan nara sumber, yaitu dengan pembimbing peneliti sendiri yang merupakan dosen bagian eksperimen dan dua orang staf UPA untuk memperbaiki hasil terjemahan dari dua

alat ukur: Self Esteem Inventory untuk harga diri dari Coopersmith (1959) dan alat ukur MBSRQ untuk citra tubuh dari T. Cash (1989). Uji keterbacaan ini diperlukan agar setiap item pada kuesioner lebih dapat dipahami oleh responden tanpa mengubah makna dari pernyataan item. Berdasarkan masukan tersebut peneliti menyusun kuesioner dalam bentuk yang mudah dipahami oleh responden.

### 3.8.2 Tahap Uji Coba

Tahap uji coba dilakukan dua kali: uji coba pertama pada tanggal 19-20 Juni 2008 pada 18 orang responden dan untuk uji coba kedua pada tanggal 25-26 Juni 2008 pada 13 orang responden. Lalu kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0. Pengolahan data dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas, yaitu konsistensi skor yang diperoleh seseorang ketika dilakukan pengukuran kembali dengan tes yang sama di waktu yang berbeda, tes berbeda dengan item yang setara, atau dalam variabel lain yang diteliti (Anastasi & Urbina, 1997). Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *single trial* dengan teknik *cronbach-alpha*. Metode ini dipakai untuk mengetahui apakah seluruh item dalam pengukuran secara konsisten mengukur hal yang sama (Zechmeister, Zeichmeister, & Shaughnessy, 2001). Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1997), koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,70 dan 0,80 dikatakan cukup baik untuk kebanyakan tujuan dalam penelitian.

Selain itu analisis item juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dapat mengukur sebuah konstruk yang akan diukur (Murphy & Davidshofer, 2001). Dalam tes *typical performance*, analisis item ini menekankan pada item yang dapat membedakan orang yang memiliki karakteristik dan orang yang kurang memiliki karakteristik (Friedenberg, 1995). *Item-total correlation* atau korelasi item-total memberikan informasi tentang sejauh mana item dan tes secara keseluruhan mengukur hal yang sama. Ebel (dalam Crocker & Algina, 1986) mengatakan bahwa jika nilai diskriminasi item berada di bawah 0,19 maka item harus direvisi total atau dihilangkan. Item-item yang dipertahankan adalah item-item yang memiliki tingkat korelasi dengan skor total item sekurang-kurangnya 0,20 (Aiken & Marnat, 2006). Menurut Aiken dan Marnat (2006) item yang nilai korelasinya di bawah 0,20 atau mendekati 0,00 harus direvisi atau

dieliminasi. Penghilangan item-item yang dianggap tidak efektif akan meningkatkan reliabilitas alat ukur. Selain itu peneliti juga menghitung validitas pada setiap subkomponen dengan mengkorelasikan skor total setiap subkomponen dengan skor setiap item (memakai korelasi Pearson Product Moment).

### 3.8.3 Hasil Uji Coba

Hasil uji coba pertama untuk alat ukur harga diri dalam empat domain (domain harga diri akademis, *general self*, keluarga dan sosial) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.15 Koefisien Alpha Harga Diri Uji Coba I**

Domain	Koefisien Alpha	<i>coreccted item-total correlation</i>
Harga Diri (seluruh)	0,600	-
<i>General Self</i>	0,394	-0,235 – 0,449
HD Akademik	-0,095	-0,276 – 0,373
HD Sosial	0,248	-0,469 – 0,522
HD Keluarga	-0,481	-0,469 – 0,228

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa alat ukur ini kurang reliabel karena koefisien Alpha kurang dari 0,70. Dengan acuan dari tabel *coreccted item-total correlation*, dapat dilihat bahwa ada beberapa item yang harus direvisi dan dihilangkan. Tetapi dengan pertimbangan penambahan item dan mendapatkan koefisien alpha yang lebih tinggi, item diperbanyak sebesar 21 item. Total item yang dipakai untuk uji coba kedua sebanyak 79 item.

Sedangkan untuk alat ukur citra tubuh, terdapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 16 Koefisien Alpha Citra Tubuh Uji Coba I**

Subkomponen	Koefisien Alpha
Citra Tubuh (seluruh)	0,716
EPF	0,766
OPF	0,731
EKF	0,654
OKF	0,726

EK	-0,317
OK	0,574
OTP	0,081
KAT	0,651
KTK	0,719
PUT	0,872

Dapat dikatakan bahwa alat ukur citra tubuh ini secara umum reliabel, hanya sedikit subkomponen yang tidak reliabel. Untuk *corrected item total correlation* pada setiap subkomponen cenderung baik, semua item dipakai dalam uji coba kedua.

Pada uji coba kedua, untuk alat ukur harga diri terdapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.17 Koefisien Alpha Harga Diri Uji Coba II**

Domain	Koefisien Alpha
Harga Diri (seluruh)	0,532
<i>General Self</i>	0,47
HD Akademis	0,313
HD Keluarga	0,519
HD Sosial	0,355

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel. Jika dilihat dari tabel *corrected item-total correlation* ada beberapa item yang perlu dihilangkan. Item-item yang dieliminasi berjumlah 19 item, dengan memperhatikan jumlah setiap item pada setiap domain. Untuk alat ukur citra tubuh terdapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.18 Koefisien Alpha Citra Tubuh Uji Coba II**

Subkomponen	Koefisien Alpha
Citra Tubuh (seluruh)	0,874
EPF	0,168
OPF	0,802
EKF	0,493
OKF	0,802
EK	0,538

OK	0,416
OTP	0,174
KAT	0,813
KTK	0,425
PUT	0,836

Dapat dikatakan bahwa alat ukur citra tubuh ini reliabel. Jika dilihat dari *corrected item total correlation* 2 item harus direvisi dan 3 item dihilangkan. Setelah melakukan dua kali tryout dan dua kali revisi, maka peneliti menggunakan 60 item harga diri dan 59 item citra tubuh.

### 3.8.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 4-5 Juli 2008 dengan menyebarkan 35 kuesioner kepada remaja putri yang sesuai dengan karakteristik sampel. Tetapi yang bisa diolah hanya 32 kuesioner, karena pengisian 3 kuesioner tidak lengkap. Setelah itu, peneliti mengolah data dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0 untuk melihat gambaran demografik dari partisipan, mencari reliabilitas dan validitas dari alat ukur dan menganalisis hasil tersebut dengan teori yang digunakan.

### 3.9. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik menggunakan SPSS 15.0. Teknik-teknik statistik yang digunakan adalah:

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data kontrol dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik sampel penelitian dan untuk mengetahui *mean*.

#### 2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Perhitungan korelasi *Pearson* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menghitung besarnya korelasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{N_s x S_v}$$

Ket:

$R_{xy}$  = korelasi antara x dan y

X = deviasi dari nilai x dari rata-rata

Y = deviasi dari nilai y dari rata-rata

$\sum XY$  = jumlah dari semua deviasi

$S_x$  dan  $S_y$  = standar deviasi dari distribusi sampel nilai x dan y

